

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu keharusan bagi manusia adalah bahwa pendidikan harus diberikan kepada mereka karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, serta dapat memelihara dirinya sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2015, p. 2).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk mengalami proses pembelajaran yang aktif guna meningkatkan hasil belajar mereka, yang dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan

Tinggi.

Jenjang pendidikan dasar di Indonesia, yaitu Sekolah Dasar (SD), merupakan bagian dari pendidikan formal. Pendidikan pada tingkat SD adalah pendidikan dasar yang menjadi dasar atau pondasi untuk pendidikan tingkat selanjutnya, serta sebagai persiapan untuk hidup dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada tingkat ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan pembentukan perilaku sosial dan penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan. Tentunya, pendidikan pada tingkat ini harus memperhatikan perkembangan anak secara serius, terpadu, dan berkelanjutan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 mendefinisikan Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan yang menjadi landasan bagi pendidikan menengah. Dengan kata lain, Sekolah Dasar memberikan pengajaran pada beberapa mata pelajaran wajib, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada SD adalah pembelajaran yang membahas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan pentingnya menjadi warga negara Indonesia yang patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh agama dan UUD 1945. Dengan demikian, PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat Sekolah Dasar, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa patriotisme sejak dini. Menurut Somantri (2014, p. 7), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada SD adalah program pendidikan yang bertujuan agar siswa dapat berpikir secara kritis, analitis, bersikap, dan bertindak secara demokratis

dalam mempersiapkan kehidupan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan kata lain, PKn pada SD adalah pembelajaran yang membentuk siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan dasar sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Nilai-nilai Pancasila memiliki makna dan nilai yang sangat penting dan harus dipertahankan serta dilestarikan oleh warga negara Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang mendalam. Sila ketuhanan mengacu pada hubungan individu dengan Tuhan dan nilai-nilai religius. Sila kemanusiaan berkaitan dengan aspek moralitas, keteraturan, dan pengembangan pranata sosial yang beradab. Sila persatuan Indonesia menunjukkan pentingnya persatuan dan kasih sayang terhadap semua suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Sila Permusyawaratan dan Perwakilan mengandung makna pentingnya demokrasi berdasarkan konsensus dalam menghadapi berbagai persoalan. Sila keadilan sosial mewakili pentingnya perilaku yang transparan, adil, dan merata untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Calm & Sobirin, Martayadi, 2019, p. 98).

Menurut Uwi Murtadi dan Marzuki (2019, p. 14), penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik perlu dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi sarana yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pancasila merupakan filsafat negara yang

muncul sebagai ideologi bersama seluruh bangsa Indonesia, sebagaimana disampaikan oleh Agustinus W. Dewantara (2017, p. 10). Dengan demikian, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila yang memiliki sistem filsafat dan nilai-nilai yang sangat penting untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada kelas IV di SD Negeri 3 Pulau Rimau, yang berlokasi di Desa Nunggal Sari, Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang memahami nilai-nilai Pancasila. Indikator-indikator permasalahannya, yaitu : pembelajaran masih berpusat pada guru, nilai-nilai Pancasila pada siswa masih rendah, siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional, dimana belum diterapkannya metode pembelajaran yang menarik. Indikator permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini : Metode yang digunakan belum kreatif dan menarik, serta proses belajar peserta didik juga tergantung pada guru, dan pada buku pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Untuk itu, penulis memilih metode *role playing* sebagai alternatif. Menurut (Aqib & Murtadlo, 2019, p. 186) metode *Role Playing* adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan

peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Artinya, metode *role playing* merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang masalah-masalah sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Pembentukan moral tidak bisa lepas dari peranan keteladanan. Keteladanan merupakan wujud yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan moral seseorang. Hal ini berarti, pembentukan moral tidak maksimal jika seseorang tidak menghayati keteladanan para pendahulunya. Dalam konteks kebangsaan, tujuan pembentukan moral yang diharapkan sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sudah sepatutnya, masyarakat Indonesia menghayati keteladanan-keteladanan para pahlawan bangsa.

Penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arina dan rekan-rekannya pada tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh metode Role Playing terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota mencapai nilai sebesar 0,57 dengan kategori sedang. Kelebihan dari penelitian jurnal ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari metode role playing terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak, dengan pengaruh sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang. Namun, kelemahan penelitian jurnal ini adalah kurangnya penjelasan mengenai materi yang digunakan serta kurangnya

penyajian data dalam bentuk grafik atau tabel.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan didukung oleh penelitian-penelitian relevan, maka peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian yang berjudul : **PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* MENGGUNAKAN CERITA KETELADANAN PAHLAWAN BANGSA TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3 PULAU RIMAU.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan masalah pada penelitian ini, yaitu :

- a. Pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*.
- b. Siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn.
- c. Nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Pulau Rimau masih rendah.
- d. Metode pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik hanya memperhatikan dan mencatat dari penjelasan yang diberikan.
- e. Belum diterapkan metode pembelajaran *Role Playing* di SD Negeri 3 Pulau Rimau.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka peneliti membatasi lingkup permasalahan, agar masalah peneliti dibahas dengan jelas dan tidak meluas. Adapun batas lingkup masalah ini yaitu :

1. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa.
2. Belum digunakan metode *Role Playing* menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Adakah Pengaruh Metode *Role Playing* Menggunakan Cerita Keteladanan Pahlawan Bangsa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Pulau Rimau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui metode *role playing* menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Pulau Rimau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dasar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dasar.

1.4.2 Secara praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, diantaranya :

- a. Bagi sekolah : Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan positif guna meningkatkan kualitas pendidikan, terkhusus di SDN 3 Pulau Rimau.
- b. Bagi guru : Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memperluas wawasan dan pengetahuan guru terkait metode-metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif belajar, serta mengoptimalkan kemampuan siswa dan kualitas guru dalam mengajar.
- c. Bagi siswa : diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* dan dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila serta dapat memberikan wawasan belajar yang berbeda dari biasanya sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar PKn.

- d. Bagi peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang metode *role playing* menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap nilai-nilai Pancasila di SD sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.